PENGARUH *TASK-BASED LANGUAGE TEACHING* (TBLT) TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DAN *SOFT-SKILLS* MAHASISWA S1 KEPERAWATAN UNIMUS

Dodi Mulyadi
dodi@unimus.ac.id
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstract: *The process of teaching and learning for nursing using TBLT and Soft-skills that suit the learner's interests and needs contributed to facilitate students' learning can prepare students for having English communication. The research aimed to find out the effectiveness of implementing the ENP learning model toward students' English mastery and their Soft-skills improvement. The research employed experimental design using experimental class 40 students and control class 35 students in Semester 2 of year 2015/2016. The data collecting techniques were observation, documentation and questionnaire. The results showed the ENP model of ENP has significant influence on student nurses' English mastery and their Soft-skills .*

Keywords: *English for nursing purposes (ENP), task-based language teaching (TBLT) and Soft-skills*

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menghadapi masalah reformasi pendidikan terus menerus untuk memiliki lulusan yang berkualitas. Rongraung, Somprach, Khanthap, & Sitthi (2014) mengatakan bahwa perubahan yang cepat dari dunia terutama yang berkaitan dengan globalisasi dan teknologi, generasi muda harus mampu bekerja dalam lingkungan yang kompleks dan beragam. Sistem pendidikan dihadapkan dengan tantangan untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan dan pengetahuan yang kompeten dan mampu bersaing dalam dunia kerja seperti halnya kebutuhan akan perawat yang terus meningkat.

Walaupun peluang kerja perawat di Kanada, Amerika, Korea, Jepang, dan negara di Timur Tengah terus meningkat, lulusan keperawatan dari Indonesia sangat sulit untuk bersaing secara global untuk memenuhi permintaan tersebut yang disebabkan oleh beberapa kendala. Misalnya, mereka memiliki kendala bahasa, kurangnya pengetahuan tentang budaya kerja dan kurangnya kemampuan yang berbeda untuk mencapai standar kualitas internasional keperawatan (Research and Development Team HPEQ Project-DIKTI, 2011). Oleh karena itu, pendidikan keperawatan harus mempersiapkan siswa perawat yang berkualitas dengan menguasai *hard skills* dan *soft skilsl*.

Peningkatan keterampilan kepada generasi muda untuk calon tenaga kerja merupakan tanggung jawab pendidikan. Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, kuat dan terampil. Melalui pendidikan akan diperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas, produktif, dan kompetitif. Widarto and Pardjono (2013) menyatakan bahwa siswa sebagai produk pendidikan wajib memiliki delapan kompetensi inti adalah: (1) kemampuan komunikasi (2) berpikir kritis dan kreatif, (3) keterampilan Permintaan / penalaran, (4) kemampuan interpersonal, (5) multikultural / multibahasa keaksaraan, (6) pemecahan masalah, (7) informasi/ melek digital dan (8) keterampilan teknologi. Dengan demikian, kompetensi 1 sampai 6 adalah soft skill, sedangkan kompetensi 7 dan 8 adalah hard skill. Oleh karena itu, soft skill sangat penting untuk meningkatkan kualitas perawat dan mempromosikan profesionalisme mereka. soft skill meliputi berbagai macam kompetensi diantaranya komunikasi dan keterampilan interaktif, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan perilaku yang diperlukan untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan mereka di tempat kerja.

Observasi awal di Program studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang ditemukan masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran belum *student centered*, tetapi masih *teacher centered.* Media pembelajaran masih terbatas pada media power point presentation yang dibuat dosen sehingga membuat suasana pembelajaran membosankan dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga karakter kreatif dan tanggung jawab siswa tidak terbentuk. Siswa tidak menggunakan waktu dan kesempatan yang diberikan dosen untuk mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi yang dipelajari sehingga Soft-skills mereka tidak muncul.

Soft-skills berperan penting untuk mendukung keberhasilan dalam bekerja. Dengan demikian, kualitas hard skill dapat ditingkatkan dengan dengan adanya kualitas *Soft-skills* untuk meningkatkan profesionalisme (Ismail, 2007). Penelitian sumber daya manusia yang dilakukan oleh Emotional Inventarisasi Kualitas (EQ) lembaga menyatakan bahwa pekerja profesional di seluruh dunia menunjukkan bahwa IQ hanya menyumbang maksimal 20% dibandingkan dengan EQ atau soft skill. Bahkan dalam kasus lain, Carnegie Institut Teknologi menemukan bahwa dari 10.000 orang sukses hanya 15% dipengaruhi oleh hard skill. Sementara itu, 85% dipengaruhi oleh *Soft-skills* (Kristen dikutip dalam Hartiti, 2013).

ENP adalah salah satu dari ESP untuk memfasilitasi Mahasiswa Keperawatan untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris untuk memfasilitasi komunikasi mereka secara global untuk mencapai tingginya permintaan perawat profesional. Saat ini, keahlian dan kompetensi bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan mendesak bagi perawat yang terlibat dalam pelayanan medis dan kesehatan. Kegiatan dalam pembelajaran TBLT telah memperkaya pengetahuan kita beradaptasi strategi pengajaran untuk memastikan keterlibatan siswa dalam

proses EFL. Najjari (2014) menyatakan, berdasarkan penelitian, bahwa pelaksanaan TBLT untuk mengajar dan belajar bahasa Inggris berlaku untuk guru dan praktisi mengikuti versi moderat dan mengakui dan nilai kegiatan yang berorientasi komunikatif. Hadley (2000) menemukan bahwa TBLT membantu dalam memenuhi kebutuhan langsung dari peserta didik dan memberikan kerangka pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Dengan demikian, siswa akan belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dan untuk memecahkan masalah yang mereka temukan selama proses belajar supaya dapat meningkatkan kemampuan mereka terkait dengan *Soft-skills* nya khususnya bagi mahasiswa keperawatan. Selain itu, Hartiti (2013) menemukan bahwa kualitas *Soft-skills* dari 80 perawat rumah sakit swasta di Semarang rendah. 77,5% dari perawat perlu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, 40% dari mereka diperlukan untuk meningkatkan keterampilan kerja tim, 87,5% dari mereka memiliki kekurangan masalah keterampilan pemecahan, 45% dari mereka adalah rendahnya kualitas disiplin keterampilan , dan 83% dari mereka sangat membutuhkan untuk meningkatkan kehati-hatian mereka dalam bekerja.

Berkaitan dengan hal diatas, kami akan melakukan penelitian di Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Mahasiswa S1 Keperawatan UNIMUS menunjukkan beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Mahasiswa proses pembelajaran berpusat tidak ada lagi, tapi masih teacher centered. Siswa tidak menggunakan waktu dan kesempatan yang diberikan oleh dosen untuk mengekspresikan pendapat mereka. Mereka tidak berani mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Mulyadi, 2014). Oleh karena itu, seorang pengajar ENP dituntut untuk mengebangkan yang tepat dalam memfasilitasi mahasiswa keperawatan untuk menjadi aktif untuk melakukan berbagai kegiatan belajar berurusan dengan jenis tugas yang diberikan oleh dosen dan antusias berlatih proses komunikasi antara semua peserta di kelas dan *Soft-skills* mereka dapat meningkatkan untuk mendapatkan lulusan keperawatan yang berkualitas. untuk ENP berbasis tugas (TBLT) yang diintegrasikan dengan *Soft-skills* supaya dapat mendorong minat mahasiswa keperawatan dan memotivasi mereka melalui tugas-tugas dan kegiatan kelas. *Soft-skills* yang akan diintegrasikan dalam penelitian ini diantaranya komunikatif, problem solving, Team work, disiplin dan kecermatan.

Dengan demikian, tujuan dari ENP adalah menciptakan komunikasi yang baik dalam bahasa Inggris dengan dokter, pasen, supervisor dan kolega sehingga mereka mampu membangun kepercayaan mereka, mempromosikan hasil kesehatan, meningkatkan kepuasan profesional mereka dan meningkatkan keahlian dan kompetensi mereka. Oleh karena itu, perumusan masalah dari studi ini adalah meneliti tentang pengaruh TBLT terhadap kemampuan Bahasa inggris dan *Soft-skills* mahasiswa S1 Keperawatan Unimus.

English for Specific Purposes (ESP)

ESP adalah program atau bahasa inggris yang meliputi isi dan tujuan pembelajran terkait dengan kebutuhan spesifik terhadap kelompok tertentu group

of learners (Saragih, 2014). Hutchinson and Waters yang dikutip Donesch-jezo (2012) mendefinisikan bahwa ESP dalah sebuah pendekatan dalam proses mempelajari bahasa Inggris yang berkaitan erat dengan kebutuhan peserta didik dan dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

ESP didefinisikan sebagai program pembelajaran Bahasa inggris dengan tujuan dari kursus ini ditetapkan oleh kebutuhan spesifik dari kelompok tertentu dari peserta didik (Richards, 2010). ESP mempersiapkan peserta didik untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam proses akademik (mahasiswa dari berbagai bidang), profesional (orang-orang yang berbeda profesi seperti dokter, insinyur, dan perawat), atau tempat kerja (misalnya teknisi). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ESP adalah instruksi pembelajaran Bahasa Inggris untuk pelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua (*English as second language learners)* untuk mefokuskan pada bidang tertentu seperti halnya bidang pekerjaan, atau situasi tempat kerja yang pengajaran Bahasa tersebut mengarah pada konten atau materi pelajarannya.

Aliakbari & Boghayeri (2014) menyatakan bahwa ESP bertujuan untuk memfasilitasi siswa dengan pengetahuan penting dan keterampilan bahasa target. Setelah melewati pembelajran ini, siswa diharapkan dapat mencapai tingkat mahiran dari penguasaan bahasa Inggris. Sedangkan, Donesch-jezo (2012) menyatakan bahwa ESP mengacu pada pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus seperti bahasa Inggris untuk Bisnis, Bahasa Inggris untuk Keperluan Keperawatan, bahasa Inggris untuk profesional medis, bahasa Inggris untuk pelayan, bahasa Inggris untuk pariwisata, Bahasa Inggris untuk Keperluan Seni, Teknis Inggris, Scientific English , dll Salah satu bagian ESP adalah English untuk keperawatan atau *English for nursing purposes* (ENP) bahwa saya akan mengeksplorasi lebih lanjut dengan menggunakan TBLT untuk mahasiswa s1 Keperawatan.

English for Nursing Purposes (ENP) atau English untuk Keperawatan

ENP merupakan bagian dari pembelajaran ESP yang berfokus pada aspek pengajaran kesehatan dan Inggris medis. ENP berfokus pada pembelajaran bahasa pada Mahasiswa Keperawatan dalam konteks penelitian medis / kesehatan dan praktek yang berhubungan dengan komunikasi dengan dokter, apoteker, analis, dan pasien. Chang et al. (2013) mengatakan bahwa ENP adalah pembelajaran untuk calon perawat secara intensif yang berorientasi pembelajaran dan pengajaran yang professional dalam penguasaan bahasa Inggris supaya mencapai kompetensi yang diperlukan.

Lee (2007) menyatakan bahwa ENP pada dasarnya adalah sebuah pembelajaran yang fokus pada keperawatan dan area medis. Ini memiliki spesialisasi yang digunakan sebagai spesifikasi saja untuk memberikan kompetensi pembelajar bahasa yang diperlukan untuk memecahkan masalah keperawatan dan pekerjaan medis dan karir. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan yang ingin meningkatkan kemampuan profesional mereka dan

keahliannya memerlukan kemampuan yang memadai dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan bahwa menguasai bahasa Inggris dapat memfasilitasi mereka untuk memenuhi tujuan mereka dan mempercepat karier mereka. Dalam contoh berikut, perawat dituntut untuk memiliki komunikasi yang baik dalam bahasa Inggris (Anazawa, Ishikawa, & Kiuchi, 2011).

TBLT dalam Perspektif Pengajaran Bahasa sebagai Bahasa Asing

Brown (2007) menegaskan bahwa TBLT adalah pendekatan yang mendorong guru untuk fokus pada banyak faktor komunikatif dalam proses pembelajaran Bahasa. Dalam rangka untuk memenuhi tugas berhasil, mahasiswa harus memiliki kompetensi yang memadai organisasi, kompetensi ilokusi berkomunikasi makna yang dimaksudkan, kompetensi strategis untuk mengimbangi masalah tak terduga, dan kemudian semua alat wacana, pragmatik, dan bahkan nonverbal kemampuan komunikatif. Pendekatan berbasis tugas bertujuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bereksperimen dengan dan mengeksplorasi lisan dan tulisan bahasa melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam penggunaan otentik, praktis dan fungsional bahasa untuk tujuan yang bermakna. Peserta didik didorong untuk mengaktifkan dan menggunakan bahasa apa pun yang mereka sudah dalam proses menyelesaikan tugas (Nunan, 1989). Dengan demikian, dengan pendekatan ini, proses pembelajaran dapat dibuktikan dalam pembelajaran aktif dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Nunan (2004) menyatakan bahwa dalam konteks Pedagogik TBLT memiliki fungsi untuk prinsip-prinsip dan praktek-praktek seperti pendekatan berbasis kebutuhan untuk pemilihan konten, penekanan pada penguasaan berkomunikasi dengan interaksi dalam bahasa target, pengenalan teks otentik situasi belajar ; penyediaan peluang bagi siswa untuk membayar perhatian tidak hanya pada bahasa tetapi juga pada proses belajar itu sendiri; Peningkatan dari pengalaman pribadi siswa sendiri sebagai bagian kontribusi penting untuk proses pembelajaran di kelas; hubungan antara pembelajaran bahasa di kelas dan penggunaan bahasa dalam luar kelas.

TBLT adalah sebuah pendekatan untuk menggunakan tugas sebagai komponen utama dalam kelas bahasa karena mereka memberikan konteks yang lebih baik untuk mengaktifkan proses akuisisi pelajar dan mempromosikan mereka belajar bahasa kedua atau belajar asing. TBLT dapat disimpulkan bahwa pendekatan berdasarkan teori belajar bahasa daripada teori struktur bahasa (Shehadeh, 2005). Oleh karena itu, TBLT adalah metode belajar mengajar di menekankan pada pengalaman belajar mereka untuk terlibat dalam proses kegiatan di kelas dan membangun *student centered-learning* agar siswa aktif dan mahir dalam menguasai bahasa, terutama bahasa Inggris.

TBLT memberikan banyak manfaat untuk membantu belajar bahasa asing. (Ellis, 2009) menyatakan bahwa TBLT memberikan kesempatan untuk belajar 'alami' dalam konteks kelas. TBLTI memili memotivasi intrinsik. Hal ini konsisten dengan filosofi pendidikan bahwa pelajar berfokus tetapi juga memberikan izin untuk input dan bimbingan guru. Ini memberikan kontribusi

untuk peningkatan kelancaran komunikasi dan tidak mengabaikan akurasi. Dan Hal ini dapat digunakan bersama-sama dengan pendekatan yang lebih tradisional.

Hashemi et al (2012), untuk mengajarkan pelajaran praktis dengan berbasis tugas melibatkan tahapan atau komponen dari pelajaran yang memiliki tugas sebagai komponen utamanya seperti *pre-task* yang memperhatikan kegiatan yang beragam yang pendidik dan peserta didik dapat melakukan sebelum mereka mulai melakukan tugas; *during-task* bahwa kegiatan siklus tugas itu sendiri dan pilihan instruksional yang berbeda dan *post-task* yang fokus pada prosedur untuk arah untuk melakukan tugas-tugas. Proses memodifikasi ENP yang berbasis TBLT dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Proses Pengajaran menggunakan Bahan Ajar ENP berbasis TBLT

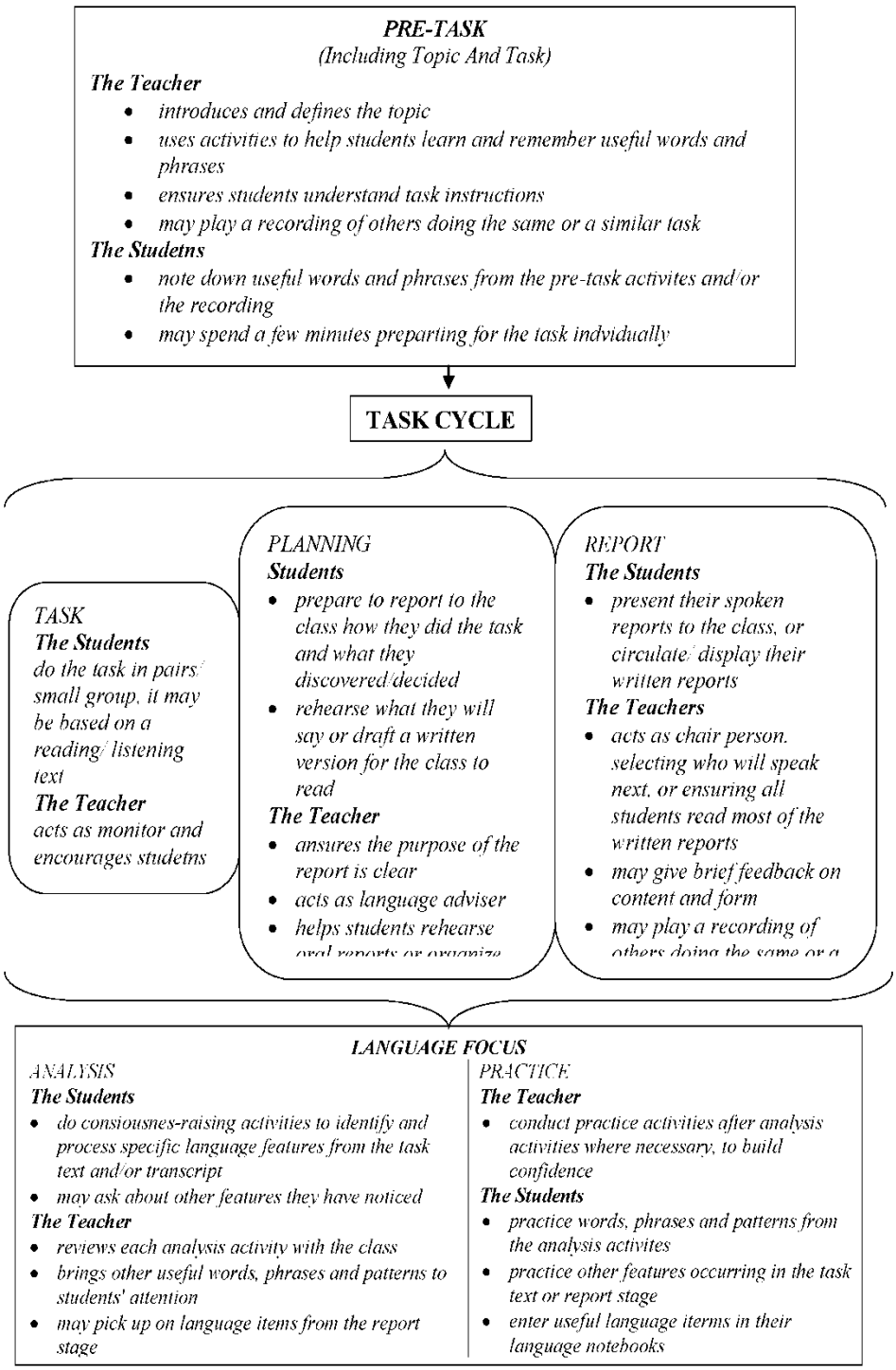

Soft-skills

Soft-skills adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Soft skills memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu. *Soft-skills* adalah keterampilan yang melibatkan hubungan antara seseorang dan sosial. *Soft-skills* dapat didefinisikan sebagai perilaku pribadi dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia. Klaus (2007) mengatakan bahwa *Soft-skills* meliputi personal, perilaku sosial, komunikasi, dan manajemen diri. Mereka juga melibatkan kesadaran diri, kepercayaan, kesadaran, kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, kesadaran organisasi, sikap, inisiatif, empati, kepercayaan diri, integritas, pengendalian diri, kepemimpinan, pemecahan masalah, pengambilan risiko dan manajemen waktu. Dengan demikian, *Soft-skills* adalah keterampilan dalam kaitannya dengan inter personal dan intra personal yang berkaitan dengan atribut nilai-nilai, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap.

Soft-skills berperan penting untuk mendukung keberhasilan dalam bekerja. Dengan demikian, kualitas hard skill harus dilengkapi dengan kualitas *Soft-skills* untuk meningkatkan profesionalisme mereka (Ismail, 2007). *Soft-skills* memiliki banyak manfaat, misalnya pengembangan karir serta etika profesional. Dari sisi organisasional, soft skills memberikan dampak terhadap kualitas manajemen secara total, efektivitas institusional dan sinergi inovasi. Esensinya adalah kesempatan. Lulusan memerlukan soft skills untuk membuka dan memanfaatkan kesempatan.

Penelitian sumber daya manusia yang dilakukan oleh by Emotional Quality Inventory (EQI) institution menyatakan bahwa pekerja profesional di seluruh dunia menunjukkan bahwa IQ hanya menyumbang maksimal 20% dibandingkan dengan EQ atau soft skill. Bahkan dalam kasus lain, Carnegie Institut Teknologi menemukan bahwa dari 10.000 orang sukses. Sementara itu, 85% dipengaruhi oleh *Soft-skills* (Kristen dikutip dalam Hartiti, 2013). *Soft-skills* sangat penting untuk meningkatkan kualitas perawat dan meningkatkan profesionalisme mereka. *Soft-skills* ini memiliki berbagai kompetensi termasuk komunikasi dan keterampilan interaktif, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan perilaku yang diperlukan untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan mereka di tempat kerja. Beberepa ahli telah mengkategorikan *soft-skills* sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Soft-skills menurut para Ahli

Dalin & Rust (1996)		(1) *Communication skills* (2) *Numeracy skills* (3) *Information skills* (4) *Problem solving skills* (5) *Self management and competitive skills* (6) *Social and co-operation skills*

		(7) *Physical skills* (8) *Work and study skills* (9) *Attitude and values.*
Committee of Curriculum Reform in Hongkong (2002)	**Essential skills**	(1) *Communication* (2) *Critical thinking* (3) *Creativity* (4) *Collaboration* (5) *Information technology skills* (6) *Numeracy* (7) *Problem solving* (8) *Self management* (9) *Study skills,*
	attitude	(10)*Perseverance* (11)*Respect to others* (12)*Responsibility* (13)*National identity* *(14)Commitment*
South Korea (Eun-Soon Baik & Namhee Kim, 2003		(1) *Basic literacy* (2) *Key skills* (3) *Citizenship* *(4) Job specific skills*
Philippines *(in Muchlas Samani, 2004).*		(1) *Self awareness* (2) *Empathy* (3) *Effective communication* (4) *Interpersonal relationship skills* (5) *Decision making* (6) *Problem solving skills* (7) *Creative thinking* (8) *Critical thinking* (9) *Dealing/managing/coping with emotions* (10) *Dealing/managing/coping with stress* (11) *Production (entrepreneurship) skills*

Dari beberapa soft-skills tersebut ada 10 jenis soft-skills yang diteliti terkait aktivitas selama proses pembelajaran yang menggunakan TBLT diantaranya adalah *involve self-awareness, confidence, adaptability, critical thinking, organizational awareness, initiative, integrity, self-control, leadership dan problem solving.*

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode eksperimen digunakan untuk menguji dan membandingkan Antara kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis TBLT dengan yang tidak memakai TBLT dalam mengetahui keefektifan dalam peningkatan *Soft-skills* mahasiswa perawat UNIMUS. Dengan demikian, akan ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Definisi metode eksperimen adalah mengetahui dampak dari tritmen atau intervensi dari hasil dengan mengendalikan semua faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut. Metode eksperimen ini berusaha untuk menentukan apakah tritmen tertentu mempengaruhi hasil dalam sebuah penelitian. Dampak ini dinilai dengan memberikan intervensi tertentu untuk satu kelompok dan tidak memberikan intervensi pada kelompok lainnya dan kemudian menentukan bagaimana hasil akhir atau skor dari kedua kelompok tersebut (Creswell, 2009). Alur penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.

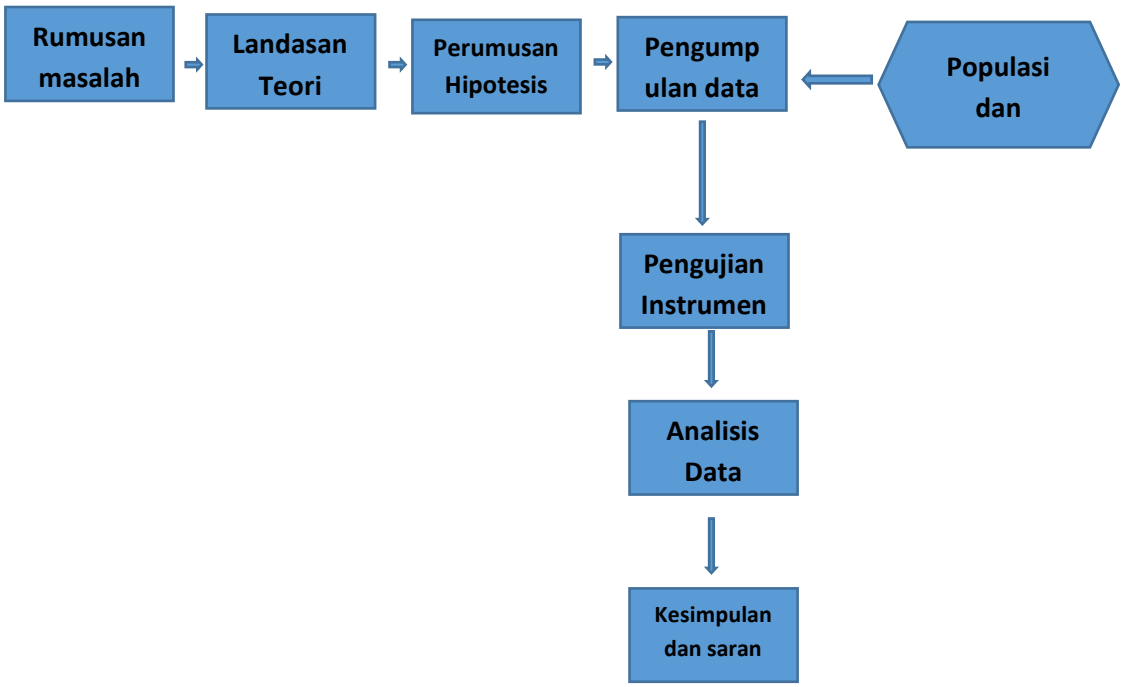

Gambar 2. Alur penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini pada semester 2 prodi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Unimus yang terdiri atas 75 mahasiswa tahun ajaran 2015/2016. Mereka dibagai dua kelas dengan kelas experimen 40 orang dan kelas kontrol 35 orang. Proses penelitian dan analis data mulai bulan Maret 2016 sampai dengan Oktober 2016.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes tertulis mengenai pemahaman siswa dari materi bahasa inggris untuk keperawatan yang telah diajarkan yang berupa pre tes dan post tes.
b. Kuesioner yang didistribusikan kepada mahasiswa untuk mengetahui respon atau pendapat mereka terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode TBLT.
c. Observasi kelas dan dokumentasi hasil tugas mahasiswa dalam bentuk rekaman video percakapan yang diupload ke youtube dengan memakai instrument análisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Analisis data aktivitas peserta didik dalam pengguanaan TBLT diformulasikan dengan rumus sebagai berikut.

a. Penilaian aktivitas peserta didik dalam setiap pertemuan

$$A = \frac{\sum P}{\sum K}$$

Keterangan:

A = Aktivitas peserta didik dalam setiap pertemuan

P = Lembar pengamatan Aktivitas peserta didik

K = Jumlah kategori aktivitas pengamatan peserta didik

b. Penilaian rata-rata aktivitas peserta didik

$$\bar{A} = \frac{\sum A}{n}$$

Keterangan:

$\bar{A}$ = Rata-rata aktivitas peserta didik dari semua pertemuan

A = Aktivitas peserta didik dalam setiap pertemuan

n = Jumlah pertemuan

c. Penilaian rata-rata aktivitas seluruh peserta didik

$$B = \frac{\sum \bar{A}}{N}$$

Keterangan:

B = Rata –rata aktivitas seluruh peserta didik

$\bar{A}$ = Rata-rata aktivitas peserta didik dari semua pertemuan

A = Aktivitas peserta didik dalam setiap pertemuan

N = Jumlah peserta didik

Kriteria penilaian aktivitas peserta didik terdiri atas 4 kategori yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif dan tidak aktif. Kriteria penilaian aktivitas peserta didik sebagai berikut.

Interval	Kriteria
$3{,}3 \leq n \leq 4$	Sangat aktif
$2{,}6 \leq n \leq 3{,}2$	Aktif
$1{,}8 \leq n \leq 2{,}5$	Cukup aktif
$1 \leq n \leq 1{,}7$	Tidak aktif

Aktivitas peserta didik dikatakan aktif, jika skor rata-rata lembar pengamatan aktifitas peserta didik berada pada kategori aktif atau sangat aktif.

Lembar Angket Respon Peserta Didik

Data respons peserta didik dianalisis rumus sebagai berikut:

a. Data respons peserta didik dari tiap peserta didik

Data respons tiap peserta didik = $\frac{\text{jumlah skor senang}}{\text{jumlah indikator respons}}$

b. Data respons peserta didik dari seluruh peserta didik

RS = $\frac{\text{data respons tiap peserta didik x jumlah peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$

Keterangan:

RS = Respons peserta didik dari seluruh peserta didik

c. Total respons peserta didik

TR : $\frac{\sum \text{RS}}{\text{n}}$ x 100%

Keterangan:

TR = Total respons peserta didik dari seluruh pertemuan

RS = Respons peserta didik dari seluruh peserta didik

n = Jumlah pertemuan

Pengembangan perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika 80% peserta didik senang pembelajaran menggunakan TBLT dalam mata kuliah English for nursing II.

Uji Ketuntasan Hasil Belajar

Pengujian ketuntasan hasil belajar yang dilakukan terhadap data yang diperoleh yaitu deskripsi presentase dengan membandingkan hasil analisis pre-test dan post-test atau sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Untuk menguji dipergunakan uji t satu sampel yang dinyatakan dengan rumusan uji statistik:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

$\bar{X}$ = rataan kelas experimen
μ_0 = nilai yang dihipotesis
S = varian kelas experimen
n = jumlah data kelas experiment

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Menghitung rata-rata data
2. Menghitung simpangan baku
3. Menghitung harga t
4. Melihat harga tabel
5. Membuat keputusan hipotesis

Teknik analisis data untuk mengetahui besarnya tingkat kenaikan yang dicapai dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan presentase (%) skor yang diperoleh dibagi dengan skor maximum dikali 100 % kemudian dihitung gain menggunakan persamaan:

$$< g > = \frac{<S_{post}> - <S_{pre}>}{100\% - <S_{pre}>}$$

Keterangan:
< g > = gain
$< S_{post} >$ = % rata-rata tes awal
$< S_{pre} >$ = % rata-rata tes akhir

Untuk menguji perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas experiment dan kelas kontrol digunakan uji t .

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} - \frac{1}{n_2}}} \qquad S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:
$\bar{X}_1$ = rata-rata nilai kelompok eksperimen
$\bar{X}_2$ = rata-rata nilai kelompok kontrol
n_1 = banyaknya kelompok eksperimen
n_2 = banyaknya kelompok kontrol

Derajat kebebasan untuk tabel distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang (1 $-\alpha$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Setelah data diolah, maka dapat ditentukan H_0 ditolak atau diterima. H_0 diterima jika $t < t_{(1-\alpha)(n_1 + n_2 - 2)}$. Ho diterima jika $t > t_{(1-\alpha)(n_1 + n_2 - 2)}$. Perangkat dikatakan efektif apabila rata-rata kelompok eksperimen lebih dari kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini menunjukan adanya peningkatan rata-rata nilai belajar mahasiswa dikelas experiment yang signifikan dibanding pada kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan strategi TBLT sebesar 79.07% sedangkan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 72,22%. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan yang dikembangkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

No.	analisis	Kelas kontrol		Kelas experimen	
		Pre test	*Post Test*	*Pre test*	*Post Test*
1.	Skor minimal	36,67	46,67	30,00	70,00
2.	Skor maksimal	66,67	86,67	63,33	90,00
3.	Skor rata-rata	59,07	72,22	49,81	79,07

Keberhasilan siswa kelas eksperimen yang mencapai nilai ≥ 75 mencapai 86%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis dengan menggunakan N-gain menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa untuk kelas kontrol sebesar 0,29 (kategori rendah) dan kelas eksperimen sebesar 0,58 (kategori sedang).

Aktivitas Siswa Berbasis Pendidikan Karakter

Analisa hasil pengamatan keaktifan siswa diperoleh skor rata-rata hasil keaktifan siswa dengan menggunakan yang berbasis TBLT terintagrasi dengan softsills (*The findings of Soft skills were involve self-awareness, confidence,*

adaptability, critical thinking, organizational awareness, initiative, integrity, self-control, leadership dan problem solving) sebesar 3,3 (kriteria sangat aktif). Aktivitas siswa yang paling tinggi skornya adalah aktivitas siswa yang berbasis *initiative, confidence* dan aktivitas siswa yang berbasis *organizational awareness*. Sedangkan aktivitas siswa yang berbasis *critical thinking* perlu ditingkatkan. Beberapa contoh kegiatan TBLT dalam meningkatkan Soft-skills siswa dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.

Gambar 3 dan 4. Aktivitas siswa berbasis *initiative*, *confidence* dan *organizational awareness* dalam mempraktekan percakapan dalam Bahasa Inggris.

Kepraktisan

Kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari respons siswa. Hasil analisis respons siswa menunjukan 80% memberikan respons positif yang menyatakan bahwa senang dengan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil tersebut menunjukan bahwa pembelajaran menggunakan TBLT praktis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ENP dengan menggunakan TBLT efektif terhadap peningkatan kemampuan bahasa inggris mahasiswa perewat dan dapat meningkatkan *Soft-skills* mereka. Dari hasil respons siswa menunjukan bahwa kepraktisan tersebut terbukti dengan tanggapan siswa 80% yang senang dengan proses pembelajaran ENP menggunakan TBLT.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:1) Dalam meningkatkan hasil belajar, penggunaan strategi pembelajaran TBLT dapat dijadikan strategi alternatif dalam proses belajar mengajar untuk keperawatan. 2) Strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa hendaknya sesuai dengan kondisi dan lingkungan siswa. Sehingga siswa dapat menerima dengan baik. 3) materi ajar yang diberikan. Sehingga perlu adanya variasi tugas yang lebih banyak dan menarik lagi untuk meningkatkan Soft-skills mahasiswa perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Aliakbari, M., & Boghayeri, M. (2014). A Needs Analysis Approach to ESP Design in Iranian Context. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *98*, 175–181. http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.404

Anazawa, R., Ishikawa, H., & Kiuchi, T. (2011). The Perceived Need for Japanese Nursing Faculty Members to Learn English: Issues Related to Career Development. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, *43*(4), 188–191. http://doi.org/10.3928/00220124-20111101-01

Brown, H. (2000). *Principles of language learning and teaching*. New York: Pearson Education, Inc.

Chang, H. Y. A., Chan, L., & Siren, B. (2013). The impact of simulation-based learning on students' English for Nursing Purposes (ENP) reading proficiency: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, *33*(6), 584–589. http://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.06.018

Copy, A. I. (2008). *The Hard Truth About Soft Skills* (Vol. 4). New York: Harper Collins Publisher.

Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*

Methods Approaches. (S. P. Inc., Ed.) (3rd ed.). USA: SAGE Publications, Inc.

Dirjen Dikti, & Kemendikbud. (2010). *Potret Ketersediaan dan Kebutuhan Tenaga Dokter*. (R. and D. T. H. Project, Ed.). Jakarta Indonesia: Research and Development Team HPEQ Project DIKTI Kemendikbud.

Donesch-jezo, E. (2012). English for Specific Purposes : What does it Mean and Why is it Different from Teaching General English ? *The Journal for ESL Teachers and Learners*, *I*, 9–14.

Ellis, R. (2009). Task-based language teaching: Sorting out the misunderstandings. *International Journal of Applied Linguistics*, *19*(3), 221–246. http://doi.org/10.1111/j.1473-4192.2009.00231.x

Hadley, G. (2000). A Task-Based Approach to Teaching English for Science and Technology. Retrieved December 7, 2014, from http://www.nuis.ac.jp/~hadley/publication/kosentbl/taskbased.htm

Hartiti, T. (2013). Peningkatan Softskill Perawat melalui Kepemimpinan Ransformasional Kepala Ruang pada RS Swasta di Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan -Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, *1*(2), 115–123.

Hashemi, M., Azizinezhad, M., & Darvishi, S. (2012). Using task- based language teaching, learning practically in English classes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *31*(2011), 526–529. http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.098

Ismail, G. (2007, December 26). Soft Skill Untuk menjual diri di Dunia Kerja. *Berita Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Jogja.

Lee, C.-Y. (2007). English for Nursing Purposes: A Needs Assessment for Professional-Oriented Curriculum Design. *Academic Journal of Kang-Ning*, *1*, 55 – 72.

Mulyadi, D. (2014). Developing Teaching and Learning Instrumentof English for Nursing "Daily Communication in Nursing" Through Contextual Approach Based on Character Education. *Proceeding of TEFLIN 61th*, 1–6.

Najjari, R. (2014). Implementation of Task-based Language Teaching in Iran: Theoretical and Practical Considerations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *98*, 1307–1315. http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.547

Nunan, D. (1990). *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. *The Modern Language Journal* (Vol. 74). Cambriddge and New York: Cambridge University Press. Retrieved from http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Designing+Tasks+for+the+Communicative+Classroom#4

Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching* (1st ed.). New York: Cambridge University Press.

Rongraung, S., Somprach, K., Khanthap, J., & Sitthisomjin, J. (2014). Soft Skills for Private basic Education Schools in Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *112*, 956–961.

http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1254

Saragih, E. (2014). Designing ESP Materials for Nursing Students Based On Needs Analysis. *International Journal of Linguistics*, *6*(4), 59. http://doi.org/10.5296/ijl.v6i4.5983

Shehadeh, A. (2005). Learning, Task-based Language And, and Teaching: Theories Applications. In C. E. And & J. Willis (Eds.), *Teacher Exploring Tasks in English language Teaching* (pp. 12–30). New York: PALGRAVE MACMILLAN.

Widarto, Pardjono, dan N. W. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan Hard Skills untuk Siswa SMK. *Journal.uny.ac.id Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, (1), 1–20.